

**ANALISIS TEKNIK DAN GAYA HUMOR SKETSA DAKWAH  
CHANNEL YOUTUBE ATOK LABU EPISODE YATIM YANG  
TERZALIMI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Ardi Suisro**

**NIM:18102010030**

**Pembimbing:**

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19710328 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASIDAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAHDAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1473/Un.02/DD/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TEKNIK DAN GAYA HUMOR SKETSA DAKWAH CHANNEL  
YOUTUBE ATOK LABU EPISODE YATIM TERZOLIMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARDI SUISRO  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010030  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 630f8c5aea12a



Penguji I  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 630c682fb2813



Penguji II  
Dra. Anisah Indriati, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 630f4d7f5935f



Yogyakarta, 25 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 631005588e1be

## SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI

ii



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 519734  
 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardi Suisro  
 Nim : 18102010030  
 Judul Skripsi : ANALISIS TEKNIK DAN GAYA HUMOR CHANNEL  
 YOUTUBE ATOK LABU EPISODE YATIM YANG  
 TERZOLIMI

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si  
 NIP. 19840307 201101 1 013

Pembimbing I,

Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si.  
 NIP. 19710328 199703 2 001

ii

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardi Suisro  
NIM : 18102010030  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : ANALISIS TEKNIK DAN GAYA HUMOR SKETSA DAKWAH CHANNEL YOUTUBE ATOK LABU adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Ardi Suisro  
18102010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Nasihat yang sering diutarakan kyai saya direktur pondok Ar-Raudhatul Hasanah  
Medan Ustadz Rasyidin Bina M.A :

**إذا تم الأمر ظهر النقصان أتم سعيك والله مستعان**

“jika selesai (pengerjaan) suatu perkara maka akan terlihat kekurangannya,  
maksimalkanlah usahamu karena sesungguhnya allah akan menolongmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Teknik Dan Gaya Humor Sketsa Dakwah Channel Youtube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzalimi “ dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju zaman yang diterangi sinar iman dan Islam.

Adapun skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. keluarga peneliti terutama almarhum papa, mama dan adik-adik; Dirgan, Trisno, Nanda.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si., selaku Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu peneliti; Pram, Rifki maldini, Eko dan teman-teman lainnya.
8. Teman-teman kos-kosan Rais, Cempluk, Ucil, Nande, Rahmat Zer Pro.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu yang telah memberi andil sekecil atau sebesar apapun.

Peneliti hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar memberi balasan kebaikan karena DIA-lah sebaik-baik pembalas amal.

Akhir kata peneliti meminta maaf jikalau nanti terdapat banyak kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, saran dan kritik peneliti butuhkan untuk kebaikan peneliti. Semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi sebanyak-banyaknya pihak dan bernilai kebaikan disisi Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Maret 2022

Penyusun

Ardi Suisro  
NIM. 18102010030

## ABSTRAK

Ardi Suisro, 18102010030, *Analisis Teknik Dan Gaya Humor sketsa Dakwah Channel Youtube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzolimi*. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

This research was motivated by the phenoma of the application of humor in dakwah, which according to Ridwan has three common problems; the quality of humor content, the portion of humor dakwah and the capability of da'i. researchers see the need for further explanations to uncover how the good form of humor techniques and styles in dakwah so that it becomes a guideline for humor content enthusiast.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi naratif milik Levi-Strauss. Data-data yang di ambil berupa unsur-unsur humor yang kemudian dianalisis teknik pembentukannya menurut perspektif humor Berger. Setelah itu kemudian ditentukan gaya-gaya humor yang muncul sesuai dengan konteks, dan maksud teknik humor yang telah ditemukan. Adapun teknik humor sketsa dakwah ini terbentuk melalui keempat unsur pembentukan humor Berger dengan rincian unsur *language* dengan tujuh dimensi yang muncul kemudian unsur *logic* dua dimensi yang muncul. Kemudian untuk unsur *identity* dengan tiga dimensi yang muncul. dan untuk unsur *action* hanya ada satu dimensi yang muncul yaitu adegan. Kemudian gaya humor yang paling dominan dalam sketsa dakwah ini adalah gaya humor *affiliative*.

Kata kunci : humor dakwah, Atok Labu, teknik humor, gaya humor.



## ABSTRACT

*Ardi Suisro, 18102010030, Analisis Teknik Dan Gaya Humor sketsa Dakwah Channel Youtube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzolimi.. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.*

*This research discusses the techniques and style of humor of da'wah sketch on Atok Labu's Youtube channel on episode "Yatim Yang Terzalimi". This research uses a descriptive qualitative approach with Levi-strauss's narrative method of analysis. The data taken are in the form of humor elements which are then analyzed according to Berger's humors perspective. After that, it is then determined the styles of humor that appear according to the context, and the intention of the humor techniques that have been discovered. The humor technique of this dakwah sketch is formed through the four elements of Berger's humor formation with details of language elements with seven dimensions that appear then two dimensional logic elements that appear. Then for the identity element with three dimensions that appear. and for the action element, there is only one dimension that appears, "the scene" element. Then the most dominant style of humor of this dakwah sketch is the affiliative humor style.*

*Keywords : dakwah humor, Atok Labu, humor techniques, humor style.*

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Tujuan Dan manfaat penelitian .....	<b>5</b>
D. Kajian Pustaka.....	<b>6</b>
E. Kerangka Teori.....	<b>8</b>
F. Metode Penelitian.....	<b>22</b>
G. Sistematika Penyajian.....	<b>28</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>29</b>
<b>PENGENALAN TERHADAP CHANNEL YOUTUBE ATOK LABU DAN SKETSA DAKWAH YATIM YANG TERZALIMI .....</b>	<b>29</b>
A. Channel YouTube Atok Labu dan episode yatim yang terzalimi.....	<b>29</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>ANALISIS TEKNIK DAN GAYA HUMOR SKETSA DAKWAH EPISODE YATIM YANG TERZALIMI.....</b>	<b>32</b>
A. Penyajian Data .....	Error! Bookmark not defined.
B. Teknik Humor Sketsa Dakwah Atok Labu.....	<b>34</b>
C. Gaya Humor Sketsa Dakwah Atok Labu .....	<b>58</b>
D. Perspektif Islam Terhadap Humor Dalam Sketsa Dakwah Atok Labu.....	<b>68</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>72</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	<b>72</b>
B. Saran.....	<b>73</b>

**DAFTAR PUSTAKA** .....75  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**.....77



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 .....	32
Tabel 3.2 .....	33
Tabel 3.3 .....	33
Tabel 3.4 .....	34
Tabel 3.5 .....	35
Tabel 3.6 .....	35
Tabel 3.7 .....	36
Tabel 3.8 .....	37
Tabel 3.9 .....	37
Tabel 3.10 .....	38
Tabel 3.11 .....	39
Tabel 3.12 .....	39
Tabel 3.13 .....	40
Tabel 3.14 .....	41
Tabel 3.15 .....	41
Tabel 3.16 .....	42
Tabel 3.17 .....	54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 adegan menit 6:42-6:44 .....	43
Gambar 3. 2 adegan menit 7:18-7:41 .....	44
Gambar 3.3 adegan menit 7:01-7:15 .....	44
Gambar 3. 4 menit 12:35-12:45 .....	45
Gambar 3.5 adegan menit 2:08-2:54 .....	45
Gambar 3. 6 adegan menit 1:13-1:42 .....	46
Gambar 3.7 adegan menit 17:03-17:09 .....	46
Gambar 3.8 adegan menit 17:03-17:09 .....	47
Gambar 3. 9 adegan menit 20:51-20:53 .....	47
Gambar 3. 10 adegan menit 6:20-6:31 .....	48
Gambar 3.11 adegan menit 11:09-11:15 .....	48
Gambar 3.12 adegan menit 11:21-11:38 .....	49
Gambar 3.13 adegan menit 12:07-12:11 .....	49
Gambar 3.14 adegan menit 17:24-17:28 .....	50
Gambar 3.15 adegan menit 17:50-18:02 .....	50
Gambar 3.16 adegan menit 12:36-12:46 .....	50
Gambar 3.17 adegan menit 20:01-20:11 .....	51
Gambar 3.18 adegan menit 7:55-8:00 .....	51
Gambar 3.19 adegan menit 2:08-2:54 .....	52
Gambar 3. 20 adegan menit 11:09-11:15 .....	53
Gambar 3.21 adegan menit 6:42-6:44 .....	53
Gambar 3. 22 adegan 6:04-6:19 .....	54

Gambar 3. 23 adegan menit 6:42-6:44 .....	59
Gambar 3.24 adegan menit 7:01-7:15 .....	60
Gambar 3. 25 adegan menit 7:18-7:41 .....	60
Gambar 26 adegan menit 12:35-12:45 .....	61
Gambar 3.27 adegan menit 16:00-16:17 .....	61
Gambar 3.28 adegan menit 17:03-17:09 .....	62
Gambar 3. 29 adegan menit 17:03-17:09 .....	62
Gambar 3.30 adegan menit 17:03-17:09 .....	63
Gambar 3.31 adegan menit 10:48-11:04 .....	63
Gambar 3. 32 adegan 1:13-1:42 .....	64
Gambar 3. 33 adegan menit 2:08-2:54 .....	65
Adegan3. 34 adegan menit 17:24-17:28 .....	66
Gambar 3. 35 adegan menit 12:07-12:11 .....	66
Gambar 3.36 adegan menit 17:50-18:02 .....	67
Gambar 3. 37 adegan menit 11:09-11:15 .....	67

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab “*daa’a*” yang berarti memanggil, menyeru. Jika dikaitkan dengan definisi dakwah maka artinya dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat persuasif yang ditujukan untuk mengubah sikap dan tindakan orang secara sukarela.<sup>1</sup> Dalam islam, kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap muslim, perintah berdakwah telah disebutkan di beberapa tempat dalam alqur’an. Contoh ayat yang paling populer adalah di dalam surat ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>2</sup>

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

Seiring berkembangnya zaman, metode dan media dakwah juga berkembang. Perkembangan teknologi informasi melahirkan media sosial sebagai sarana komunikasi yang populer. Dalam kajian komunikasi massa,

---

<sup>1</sup> Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Binacipta, 1977), hlm. 7.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 3:104

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 3:104. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini di ambil dari *Al-Qur'an dan terjemahan*, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

ditinjau dari definisi, ciri, dan fungsinya, internet dan produk-produknya seperti media sosial tergolong dari salah satu bentuk komunikasi massa.<sup>4</sup> Salah satu *platform* media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak adalah YouTube. YouTube sendiri merupakan *platform* media sosial yang memungkinkan penggunanya berbagi konten audiovisual. Jumlah pengguna dan kemudahan akses menjadikan YouTube sebagai media yang manjur dalam menjangkau sebanyak-banyaknya *mad'u*. mengutip dari Datareportal dalam Global Overview Report tahun yang terbit pada awal 2022, ada setidaknya 2,5 milyar jumlah pengguna yang mengakses YouTube dalam sebulan dan yang menarik adalah, Indonesia berada di posisi ke 3 sebagai negara dengan pengguna YouTube terbanyak yakni dengan 139 juta pengguna.<sup>5</sup> jumlah ini menunjukkan bahwa YouTube sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat, bagaimanapun juga, potensi ini tentunya harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh setiap muslim sebagai pelaku dakwah.

Dalam proses menyampaikan pesan komunikasi, menggunakan humor merupakan strategi yang baik. Hal ini karena humor dapat diterima dengan mudah oleh komunikan. hendarto menyebutkan bahwa manusia hidup dengan naluri yang kuat untuk mencari hiburan dan kegembiraan.<sup>6</sup> Artinya dalam proses komunikasipun manusia akan senantiasa mencari

---

<sup>4</sup> Nuruddin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 5.

<sup>5</sup> Kemp, simon, "Youtube's Ad Reach Passes 2,5 Billion", *Digital 2022: Global Overview Report*, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-YouTube-headlines>, diakses pada 21 Februari 2022.

<sup>6</sup> Hendarto Priyo. *Filsafat Humor*, (Jakarta: Karya Megah, 1990), hlm. 76.



kegembiraan hemat peneliti yang cenderung tidak bersifat kaku, membosankan. Menurut Gauter, humor atau komedi juga dapat digunakan sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.<sup>7</sup> karakteristik dakwah yang bersifat persuasif dan isi pesannya yang kaku kemudian determinasi tren konten media sosial dalam menghadirkan konten-konten berbau komedi menjadikan penerapan humor dalam dakwah belakangan ini sangat populer dikalangan da'i.

Disisi lain, minimnya pemahaman masyarakat terhadap aturan penerapan humor dalam dakwah menjadikan penggunaannya sering sekali menjadi bumerang. Menurut Ridwan, ada tiga masalah umum yang sering terjadi dalam penyisipan humor dalam dakwah. Pertama pada kualitas konten humor yang disisipkan, seperti penggunaan humor negatif secara berlebihan. Kedua, porsi humor yang melebihi porsi materi dakwah yang acapkali menjadikan kegiatan dakwah tak ubahnya seperti acara dagelan. Lalu ketiga kredibilitas da'i dan pemahaman materi dakwah.<sup>8</sup>

Komedi dalam bentuk audiovisual sedari dulu selalu memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Dimulai dari tahun 80-an “Warkop DKI”, disusul pada tahun 2000-an “Bajai Bajuri” hingga yang bertema dakwah seperti sinetron legendaris “Kiamat Sudah Dekat”. Keseluruhan

---

<sup>7</sup> Gauter Dick, *The Humor of Cartoon*, (New York: A Pegrige Book, 1988), hlm. 46.

<sup>8</sup> Aang Ridwan, “Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5: 15, (Januari-juni, 2010), hlm. 923.

konten komedi ini berbentuk sketsa dan drama. Sekarang ini, konten-konten berbentuk sketsa komedi juga hadir dalam bentuk yang bermacam-macam.

Kemunculan video-video pada channel Atok Labu yang mengangkat tema-tema dakwah dengan bentuk sketsa komedi menarik perhatian peneliti. Pasalnya, kehadiran konten ini seolah mematahkan persepsi peneliti tentang minat warga Indonesia terhadap konten sketsa komedi dakwah. Hingga saat penelitian ini ditulis, channel Atok Labu memiliki 437.000 *subscriber* dengan total tayang video sebanyak 66.916.562.<sup>9</sup> rekor yang terbilang sangat baik untuk channel yang banyak menyampaikan komedi dakwah. channel lain seperti channel Komedi Dakwah Film yang juga berkonsep mirip hingga saat penelitian ditulis hanya memiliki 24.000 *subscriber* dengan total views hanya sebanyak 3.300.000 berawal dari itu peneliti kemudian menemukan bahwa sketsa komedi dakwah merupakan sesuatu yang unik karena bentuk pengaplikasian humor dalam dakwah seperti ini masih jarang ditemukan. Bentuk humor dakwah yang familiar di masyarakat masih dalam bentuk retorika atau tablig dari tokoh-tokoh dakwah.

Atok Labu sendiri adalah karakter fiksi tokoh melayu yang terkenal dengan kelucuan gaya dan tingkah lakunya. Perannya dimainkan oleh Sukrisnur yang juga sebagai pengelola, pemeran karakter-karakter lain dan sutradara konten-konten di channel Atok Labu. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dan mendeskripsikan teknik dan gaya komedi yang

---

<sup>9</sup> <https://socialblade.com/YouTube/c/atoklabucomediviralngakak> diakses pada 05/01/2022.

diterapkan pada channel YouTube Atok Labu dan bagaimana pandangan islam terhadap penerapan humor tersebut tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi sebagai berikut:

“Bagaimana gaya dan teknik humor dalam sketsa dakwah komedi channel YouTube Atok Labu?”

## **C. Tujuan Dan manfaat penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya dan teknik humor yang di terapkan pada sketsa komedi dakwah channel YouTube Atok Labu serta bagaimana pandangan islam terhadap bentuk dan gaya teknik humor tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Untuk mengetahui bagaimana gaya dan teknik humor konten komedi dakwah channel YouTube “Atok Labu”
- b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memicu pergerakan konten dakwah di media sosial terkhususnya yang berbau komedi.

- b. Penelitian ini diharapkan diharapkan menjadi acuan dan masukan bagi para pegiat konten komedi dakwah dalam menghadirkan konten komedi dakwah
- c. yang berkualitas yang berkualitas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam penelitian skripsi, hal ini dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian penelitian sebelumnya. Kajian pustaka juga ada untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian dengan tema tema sejenis sebelumnya.

Pertama, skripsi yang berjudul Transformasi Dakwah Islam (Analisis Tayangan Komedi Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit) oleh Vina Rahmatul Ummah mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri pada tahun 2020.<sup>10</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada kondisi seperti apa masyarakat membutuhkan hiburan dan komedi. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana komedi dalam mentransformasikan islam di televisi. Persamaan penelitian vina dengan penelitian ini ada pada tema yang dibahas yakni komedi dakwah, namun yang membedakan adalah penelitian vina berfokus untuk menelaah minat masyarakat terhadap komedi dakwah dan bagaimana perspektif media khususnya televisi mengenai hal itu

---

<sup>10</sup> Vina Rahmatul Ummah, Transformasi Dakwah Islam; Analisis Tayangan Komedi Bocah Ngapa(K) Ya Ngabuburit, skripsi ( Purwokerto: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2020).

sedangkan penelitian ini berfokus hanya untuk mendeskripsikan gaya dan teknik komedi pada konten dakwah channel youtube Atok Labu.

Kedua, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi Di Instragram (Studi Analisis Akun @nunuzoo)” oleh mahasiswi program studi komunikasi penyiaran islam UIN Walisongo.<sup>11</sup> Penelitian nahna tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana persepsi mahasiswa KPI tentang video dakwah komedi dalam akun @nunuzoo. penelitian nahna tersebut tentunya memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang subjek komedi Adapun perbedaannya adalah penelitian nahna berfokus membahas bagaimana persepsi dari objek penelitiannya yakni mahasiswa KPI UIN Walisongo sedangkan penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan gaya dan teknik humor konten komedi dakwah channel YouTube Atok Labu.

Ketiga, jurnal yang terbit pada 2019 yang berjudul “Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam” oleh Wandu mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.<sup>12</sup> Jurnal ini membahas tentang bagaimana penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam. tujuan utama dari penelitian ini adalah membahas batasan-batasan komedi agar dakwah tetap berada dijalur

---

<sup>11</sup> Nahna Nailatuss’adah, Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi Di Instragram; Studi Analisis Akun @nunuzoo, skripsi (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2018).

<sup>12</sup> Wandu, “Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam”, *Al-din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol 3: 1, tahun 2019, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/573>, diakses pada 9 Februari 2022.

yang benar. Persamaan penelitian Wandi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan humor dalam dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wandi adalah, penelitian Wandi berfokus pada perspektif agama dalam penggunaan komedi dalam dakwah sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya humor komedi dakwah channel YouTube Atok Labu.

Keempat, jurnal yang terbit pada 2021 dengan judul “ Humor Dalam Wacana Dakwah Islamiyah di Trans Tv” oleh Nurul Hasanah dan Andi Agussalim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk humor dan fungsi fungsi humor dalam wacana dakwah Islamiyah di Trans TV. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Nurul dan Andi adalah pada sama-sama membahas unsur humor dalam dakwah. Namun yang membedakan adalah bahwa penelitian Nurul dan Andi berfokus pada bentuk penerapan humor dan fungsi-fungsinya secara praktis. Sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik-teknik pembentukan humor secara teoritis menurut perspektif humor Berger.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Teknik dan Gaya Humor Dalam Sketsa Dakwah Channel YouTube Atok Labu Episode Yatim Yang Terzalimi” secara spesifik belum pernah dilakukan. Dan berdasarkan argumen-argumen yang peneliti terangkan di bagian latar belakang, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Humor Dalam Dakwah**

Menurut peneliti, tidak ada definisi yang memuaskan terkait humor, para tokoh ilmu sosial memiliki penjelasan yang berbeda-beda terkait humor. Namun melihat dari sejarahnya kata humor berasal dari kata latin “umor” yang berarti cairan. Orang-orang Yunani kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh darah (sanguis), lendir (phlegm), empedu kuning (choler) dan empedu hitam (melancholy). Perimbangan dari cairan tersebut akan menentukan suasana hati seseorang.<sup>13</sup> Perimbangan darah misalnya menentukan suasana gembira (sanguine), keseimbangan lendir menentukan suasana tenang atau dingin (phlegmatic), empedu kuning menentukan suasana marah (choleric), dan empedu hitam untuk suasana sedih (melancholic). Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa humor merupakan usaha untuk melancarkan darah (sanguis) agar mengalir lancar dan menghasilkan perasaan gembira, tawa dan senang.

Menurut Ridwan pengertian humor yang paling populer di masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang lucu yang dapat menimbulkan kegelian atau tawa, dalam ranah sosial, humor juga dikenal dengan istilah; lawak, banyol, dagelan bodoran, guyonan dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Menurut Setiawan, humor itu adalah rasa atau gejala

---

<sup>13</sup> Didiék rahmandji, “Sejarah, Teori Dan Fungsi Humor”, *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Fakultas Sastra Universitas Malang, nomor 2, agustus 2007, <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf>, diakses pada 10 Februari 2022. hlm. 215

<sup>14</sup> Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*. hlm. 924..

yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita.<sup>15</sup>

Ada banyak teori tentang penyebab sesuatu bisa disebut humor. Juan manser dalam rahmandji menyebutkan bahwa ada tiga teori yang berkembang tentang humor.<sup>16</sup> pertama adalah teori superioritas dan meremehkan. Yakni yang ditertawakan berada pada posisi di bawah (diremehkan atau hina) lalu tertawa pada posisi di atas (superior atau super) singkatnya, humor terbentuk apabila ada sesuatu yang dianggap sangat jelek atau buruk hal ini bisa diawali dari kesadaran bahwa sesuatu menyalahi aturan seperti kesalahan, kekhilafan, ketidakberuntungan dan keburukan contoh dari teori ini adalah kita sering sekali tertawa pada saat melihat seseorang jatuh dari kursi, jatuh ke selokan, menabrak tiang, seseorang berbicara dengan logat daerah yang kental dan lain sebagainya . Kedua, teori ketidakseimbangan yakni bahwa humor terbentuk dari hal-hal yang saling bertolakbelakang dari anggapan dan harapan. Ketiga teori pembebasan ketegangan yakni humor dapat terbentuk dari bahasan yang dianggap serius dan tabu. membahas hal tersebut dapat melepaskan seseorang dari ketegangan dan tekanan sehingga menimbulkan rasa bahagia dan senang contoh dari humor jenis ini adalah humor seks, humor politik, satire, humor kritik.

---

<sup>15</sup> Didiek rahmandji, *Sejarah, Teori Dan Fungsi Humor*, hlm. 216.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 217.



Bercanda dalam islam bukanlah sesuatu yang dilarang, dalam beberapa hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah bercanda. Salah satu yang paling populer adalah ketika Nabi ditanya oleh seorang nenek-nenek apakah dirinya akan masuk surga? Lalu Nabi menjawab di surga tidak ada nenek-nenek. Mendengar itu sang nenek langsung pergi sambil menangis. Lalu kemudian Rasulullah mengutus salah seorang sahabat untuk memberitahu sang nenek bahwa di surga tidak ada nenek-nenek karena semua orang akan dibangkitkan dalam keadaan muda belia. Mendengar itu lapanglah hati nenek tersebut. Dari kisah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah bercanda didalam hidupnya dan canda beliau SAW tidak dusta dan mengada-ngada.

Adapun penerapan humor dalam dakwah merupakan sesuatu yang sedikit berbeda. Dakwah merupakan kegiatan sakral di dalam islam, karena ia merupakan bentuk syi'ar untuk memperkenalkan dan memanggil orang ke dalam islam. Maka prosesnya juga sudah memiliki rambu-rambu tertentu. Allah berfirman dialam Al-Qur'an surah An-Nahl.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an 16:125

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ada banyak lagi *nash* dari Al-Qur'an dan Hadis yang menerangkan rambu-rambu berdakwah, namun secara spesifik bahasan tentang penerapan humor dalam dakwah baru ramai di zaman kontemporer ini. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi khususnya diabad ke-21 yang menuntut metode penyampaian dakwah mengikuti lajunya. Yang dulunya dakwah secara formal hanya bisa disampaikan melalui mimbar-mimbar keagamaan atau buku-buku, kini dakwah bisa disampaikan melalui channel-channel televisi, dan internet. Media-media informasi diatas selain memiliki fungsi sebagai sumber informasi, ia memiliki fungsi lain sebagai fungsi hiburan. Fungsi inilah yang melekat kedalam perspektif *audience* sehingga perlahan juga tuntutan untuk menghadirkan dakwah yang tidak kaku ini menjadi lumrah.

Adapun untuk menurut ridwan<sup>18</sup>, ada dua standar dalam penerapan humor dalam dakwah; standar etis dan standar estetis.

---

<sup>18</sup> Aang, Ridwan, "Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, no. 15, hlm. 921, Tahun 2010.

### a. Standar Etis

Menurut KBBI, etis berarti sesuatu yang sesuai dengan etika atau sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum<sup>19</sup>. Dalam konteks humor dalam dakwah asas perilaku yang disepakati tentunya sesuai dengan pandangan islam. Singkatnya, standar etis adalah standar fundamental agar penerapan humor didalam dakwah tidak keliru. Standar etis penerapan humor dalam dakwah menurut Ridwan adalah bahwa humor harus memiliki empat kriteria.

Pertama adalah edukatif, kriteria ini harus mengandung setidaknya-tidaknya empat hal: pertama, humor haruslah atas dasar kesadaran, artinya humor harus diketahui dan dipahami betul oleh komunikator. kedua, memiliki tujuan untuk membangun persaudaraan dan mempererat kekakraban. ketiga, mengarahkan komunikasi kepada hal-hal positif sesuai dengan norma-norma agama. keempat, memberi efek positif bagi komunikasi. Kriteria edukatif ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan komunikasi. Kriteria ini merupakan humor yang paling sering ditemui dalam khazanah keilmuan islam. Sebut saja humor-humor Nazarudin Khoza, Abu Nawas, Sa'adi dan humor humor sufistik lainnya adalah humor yang termasuk dalam kategori edukatif<sup>20</sup>.

<sup>19</sup> [Arti kata etis - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada 24/7/2022.

<sup>20</sup> Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, hlm. 950.

Karenanya, ia menjadi kriteria awal untuk membedakan etis atau tidaknya sebuah humor dalam dakwah dan juga membedakan humor kaum terpelajar dan tidak.

Kedua adalah kriteria kritis. Artinya humor harus mampu menstimulus komunikasi untuk mengerti apa yang terjadi. Bukan sekedar responden pasif yang tidak memahami substansi dari pesan yang disampaikan. Salah satu fungsi humor menurut Ridwan adalah sebagai media kritik sosial. Dengan begitu, humor akan memancing komunikasi untuk berpikir dan memahami realita dari ketimpangan yang terjadi sehingga pesan dakwah akan tersampaikan. Humor dengan kriteria ini juga banyak ditemui dalam khazanah keilmuan Islam.

Ketiga tidak rasis artinya humor tidak mengandung penghinaan, penodaan terhadap ras, agama dan golongan tertentu. Jika humor mengandung unsur tersebut maka dipastikan sudah bertolak belakang dengan ajaran Islam. Selain itu juga jika humor yang mengandung rasisme muncul dalam dakwah maka akan membuat golongan yang disebut tersinggung dan kemudian akan timbul kebencian bukan hanya kepada da'i saja tapi juga kepada Islam.

Keempat tidak mengandung unsur pornografi. yakni humor yang tidak senonoh yang mengeksploitasi bagian tubuh atau jenis-jenis humor sex lainnya. Humor kategori ini termasuk

humor negatif menurut Berger karena ia adalah bahasan tabu. Selain itu, dalam perspektif islam pembicaraan seperti ini merupakan pembicaraan yang jorok dan kotor. Maka mensisipi humor sex atau pornografi dalam dakwah adalah adalah sesuatu yang dilarang.

#### **b. Standar estetis**

Selain standar etis, standar kedua dalam standar kelayakan humor dalam dakwah adalah standar estetis. Estetis menurut KBBI adalah hal mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra) atau mempunyai penilaian terhadap keindahan<sup>21</sup>. Singkatnya, secara Bahasa estetis adalah kebutuhan tersier agar sesuatu terlihat indah. standar estetis humor harus memiliki empat kriteria. Rekreatif

Pertama Rekreatif. artinya humor harus menghibur dan lucu. Sebagaimana diketahui Bersama, fungsi utama humor adalah membuat suasana lucu dan senang. Usaha untuk menghasilkan humor tapi tidak lucu tentunya adalah humor yang gagal dan menghibur tentunya akan membuat bosan *mad'u*. akibatnya bisa jadi *mad'u* tidak lagi fokus terhadap dakwah *da'i* atau lebih-lebih meninggalkan dakwah tersebut. Selain itu juga humor yang gagal akan merusak citra *da'i* itu sendiri dan ini adalah sesuatu yang sangat dihindari.

---

<sup>21</sup> [Arti kata estetis - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada 24/7/2022.

Kedua adalah kriteria inovatif, humor harus baru dan tidak pasaran. Humor pasaran tentunya tidak lucu lagi ketika didengar, hal ini akan membuat bosan *mad'u*. Olehkarenanya, *da'i* harus berusaha menghadirkan humor yang aktual dan *fresh* agar fungsi utama humor sebagai media penghibur terpenuhi. Inspirasi dalam menghadirkan humor yang segar bisa dari mana saja selama itu tidak mengandung unsur dusta dan mengada-ngada.

Ketiga kriteria aplikatif. Artinya humor haruslah dapat menjelaskan pesan utama dakwah yang ingin disampaikan. Humor harus mengantarkan *da'i* kepada tujuan utamanya, dalam hal ini pesan dakwah. Maksudnya pesan-pesan dakwah yang terkadang sulit dipahami secara konseptual dapat dimudahkan pemahamannya dengan menggunakan humor.

Selain itu juga, fungsi lain dari standar ini adalah untuk membuat *mad'u* merasa *relate* atau sadar terhadap kritik dari pesan dakwah. Misalnya saja ketika *da'i* menyampaikan dakwah tentang buruknya perbuatan kaum-kaum terdahulu sebelum islam dan bagaimana mereka di azab, sejatinya *da'i* sedang mengkritik suatu fenomena yang salah dan menyimpang. Kegiatan mengkritik ini tentunya mendapat banyak tempat dalam komedi dan humor. Jika *da'i* menggunakan kesempatan ini lalu mengaitkannya dengan

fenomena kontemporer terdekat yang dialami *mad'u* dalam bentuk lelucon, maka akan timbul kesadaran di dalam hati mereka. Kemudian fungsi lain dari kriteria ini adalah nyambung. Dalam artian humor bukanlah suatu yang dipaksakan agar terlihat lucu dan mendapat sanjungan. Seringsekali humor terlalu dibuat-buat dan tidak ada kaitannya dengan isi pesan dakwah. Hal ini akan merusak kegiatan dakwah itu sendiri.

Keempat, kriteria proporsional. Artinya harus dipahami bahwa humor adalah sisipan dan tidak boleh melebihi porsi dakwah itu sendiri sehingga merusak esensi dakwah. Tidak ada ukuran angka dari kata sisipan ini, intinya humor dan dakwah haruslah seimbang. Seimbang bukan berarti dengan berat yang sama, prinsip yang harus dipatuhi bahwa humor untuk tujuan dakwah bukan dakwah untuk tujuan humor.

Hemat penulis, beberapa standar diatas merupakan parameter dalam menentukan humor dalam dakwah yang sehat dan layak. namun perlu diketahui diatas standar-standar yang telah disebutkan kaidah umum adalah bahwa apapun jenis dan teknik humornya tidak boleh bertentangan dengan Al-qur'an dan Sunnah.

## **2. Gaya humor**

Gaya humor merupakan sikap seseorang dalam menyampaikan humor. Setiap orang memiliki kecenderungan gaya humor yang

berbeda-beda. Martin pada 2003 bahkan menciptakan *Humour Styles Questionnaire* (HSQ) untuk membantu menentukan gaya humor individu yang konon katanya berhubungan dengan faktor Kesehatan, kemakmuran dan hubungan sosial individu. Menurut Martin,<sup>22</sup> ada beberapa kategori gaya humor yakni:

**a. *Affiliative humor***

Gaya humor afiliatif adalah gaya humor positif yang menggunakan lelucon untuk menghibur orang lain di sekitarnya dan menghilangkan ketegangan dalam bersosialisasi. Gaya humor ini merupakan gaya humor yang paling sering ditemui. Gaya humor jenis ini tidak menimbulkan efek negatif karena tidak menyinggung dan menghina hal tertentu. Contoh humor jenis ini adalah Humor-humor dongeng, cerita-cerita fiksi lucu dan lain-lain.

**b. *Self-enhancing humor***

Yakni gaya humor yang bertujuan untuk mempertahankan perspektif mengenai hal lucu dalam keadaan tertekan atau kemalangan. Gaya humor ini bertujuan untuk memberikan energi positif kepada diri sendiri. Contoh dari humor jenis ini adalah lelucon seperti perkataan seorang pria ketika cintanya ditolak “mungkin dia menolakku karena aku terlalu ganteng”. dalam lelucon ini walaupun sejatinya sang pria mengalami sesuatu yang

---

<sup>22</sup> Martin,R.A, dkk, “Individual Differences in Uses Of Humor and Their Relation to Psychological Well-Being: Development of The Humor Styles Questionnaire”. *Journal of Research in Personality*, (Februari: 2003), Hlm 52.



buruk, tapi hal itu kemudian dijadikan lelucon untuk menghibur diri sendiri. Gaya humor ini positif karena efek yang ditimbulkan memberikan ketenangan di hati yang mengeluarkan lelucon.

**c. *Aggressive humor***

Yakni gaya humor agresif yang cenderung melibatkan unsur humor negatif, seperti sindiran tajam sarkasme, mengganggu, ejekan, cacian, dan hinaan. Gaya humor ini cenderung mengekspresikan humor tanpa memikirkan dampaknya bagi orang lain.. Humor jenis ini banyak ditemui di acara “*roasting*” dimana objek *roasting* akan “dibakar” dengan lelucon-lelucon tentang keburukan dirinya dihadapan para penonton. Meskipun tujuan dari humor jenis ini positif, namun humor jenis ini digolongkan negatif karena memiliki potensi untuk membuat orang lain terluka. Humor jenis ini biasanya hanya muncul diantara teman-teman dekat yang sudah akrab dan mengenal betul satu sama lain, menggunakan humor ini pada orang yang belum terlalu akrab akan diterjemahkan sebagai ejekan oleh penerima.

**d. *Self-defeating humor***

Gaya humor ini cenderung membiarkan dirinya menjadi bahan olok-olok bagi orang lain. Meskipun pelakunya terlihat gembira, akan tetapi, Gaya humor ini tergolong negatif karena memiliki resiko untuk menghinakan diri sendiri dihadapan orang lain. Contoh dari gaya humor jenis ini lelucon tentang kesenjangan sosial,

kemalangan dan ketidakmampuan, seperti ungkapan “betapa tidak *good-lookingnya* saya”, “betapa miskinnya saya”. Ungkapan ungkapan seperti ini sering ditemui di acara-acara televisi nasional dan unggahan-unggahan sosial media Indonesia.

### 3. Teknik humor

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategori teknik humor kepada beberapa hal, hal ini penting karena bentuk komedi tidak hanya terjadi pada dialog antar tokoh melainkan pada aspek-aspek lain.

Menurut Berger, ada 45 dimensi teknik penciptaan humor 45 teknik ini digolongkan menjadi 4 kategori dasar teknik humor,<sup>23</sup> yakni:

#### a. *Language*

yakni humor yang diciptakan melalui perkataan, cara bicara, makna kata, atau akibat dari kata-kata. Menurut Berger, aspek bahasa atau *language* adalah teknik penciptaan humor melalui aspek-aspek bahasa seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suatu suasana lucu, baik melalui penyimpangan bunyi atau penyimpangan makna. Lebih spesifik lagi dimensinya berupa: sindiran (*allusion*), omong kosong atau bualan (*bombast*), definisi (*definition*), melebih-lebihkan (*exaggeration*), kelucuan (*facetiousness*), ejekan (*insults*), kepolosan seks (*infantilism*), ironi (*irony*), kesalahpahaman (*misunderstanding*), kesalahan gaya bahasa (*over literalness*),

---

<sup>23</sup> Arthur Asa Berger, *An Anatomy of Humor*, ( United States of America: transaction publisher, 2012), hlm 18.

permainan kata-kata (*puns*), jawaban pasti (*repartee*), ejekan (*ridicule*), sarkasme (*sarcasm*), dan satire (*satire*).

Berdasar dari pendapat diatas maka dalam meneliti subjek berupa karya audiovisual bentuk *language* tidak hanya terjadi dalam dialog antar tokoh. Melainkan juga aspek lain seperti penggunaan *backsound* berupa musik dan efek suara.

**b. Logic**

yakni humor yang tercipta melalui hasil permainan logika. Menurut Berger, penyampaian ide gagasan awalnya menggunakan logika biasa, lalu secara tiba-tiba dibelokkan hingga jalan cerita itu tidak runtut lagi. dimensi dari teknik humor ini adalah: absurditas (*absurdity*), kecelakaan (*accident*), analogi (*analogy*), tataan/ urutan/ rentetan (*catalogue*), ketidaksengajaan (*coincidence*), kekecewaan (*disappointment*), ketidakpedulian (*ignorance*), kesalahan (*mistakes*), pengulangan (*repetition*), pengulangan (*reversal*), kekakuan (*rigidity*), dan tema/ variasi (*theme/variation*)

**c. Identity**

Humor yang diciptakan melalui peristiwa, gagasan yang sengaja dilebih-lebihkan hingga menimbulkan keganjilan. Dimensinya berupa: sebelum/sesudah (*before/after*), drama berupa ejekan (*burlesque*), karikatur (*caricature*), eksentrik/aneh (*eccentricity*), menimbulkan rasa malu (*embarrassment*), pengungkapan identitas (*exposure*), keanehan berlebih yang

condong membuat tidak nyaman (*grotesque*), peniruan/imitasi (*imitation*), impersonasi (*impersonation*), peniruan suara (*mimicry*), parodi (*parody*), permainan skala (*scale*), stereotip (*stereotype*), dan rahasia (*unmasking*).

#### d. *Action*

Humor yang diciptakan melalui tindakan fisik atau komunikasi non verbal. Dimensi Teknik humor ini berupa: adegan pengejaran (*chase*), adegan lawak (*slapstick*), adegan dalam kecepatan tinggi (*speed*), pemilihan waktu (*time*). Bentuk humor *action* bisa sangat beragam. Dalam pertunjukan langsung seperti drama teater bentuknya berupa gerakan yang dilakukan oleh pemeran. Namun dalam karya audiovisual bentuk gerakan akan lebih kompleks, yakni berkaitan dengan teknik editing seperti bentuk transisi video penggunaan *background*, *colorgrading* dan lain-lain.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. ASIfabeta, 2010), hlm. 17.

menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dll.<sup>25</sup>

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dokumen berupa video dan menentukan teknik dan gaya humor dalam video sketsa dakwah channel YouTube Atok Labu. Data-data yang diambil tidak berbentuk angka melainkan data yang ditranskripkan dalam bentuk uraian.

Kemudian dalam pengambilan kesimpulan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Huberman, yang memaparkan bahwa analisis data kualitatif diterapkan secara interaktif dan terus menerus<sup>26</sup>. Langkah-langkahnya berupa :

### a. Reduksi data

Kegiatan pada tahap reduksi data meliputi kegiatan memilih, dan menentukan hal-hal pokok, dan memfokuskan hal penting secara tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menentukan data berupa teknik humor yang berdasar pendapat Berger tentang 4 hal aspek yang membangun komedi yakni bahasa, logika, bentuk, dan Gerakan. Data lain yang tidak masuk kategori akan disingkirkan.

### b. Penyajian data

---

<sup>25</sup> Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm 246-252.

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data dengan cara analisis data-data yang telah ditemukan. Penyajian dilakukan secara deskriptif membahas 4 aspek yang membangun komedi menurut Berger yang berupa bahasa, logika, bentuk dan gerakan.

### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan dari data-data yang sudah ditemukan, Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan yang dituliskan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara garis besar. Simpulan tersebut juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

### 3. Fokus Penelitian Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah video dari channel Atok Labu yang berjudul “yatim yang terzalimi”. Video ini berdurasi 23 menit 5 detik dan di upload pada jum’at 19 maret 2021. Video tersebut dipilih karena beberapa hal:

- a. Dari 211 sebelas video yang ada, hanya episode “yatim yang terzalimi” yang konsisten mengangkat tema dakwah. episode lain misalnya “Bahlol stress berat” walaupun tema yang diangkat juga tema dakwah namun penyampaian isi pesan sangat kabur dan lebih

mengedepankan unsur komedinya. Peneliti mengkhawatirkan dengan menjadikan video tersebut sebagai subjek akan menambah prosedur lain dan merubah jenis penelitian.

- b. Episode “yatim yang terzalimi” memiliki tanggapan yang lebih baik mengenai pesan dakwahnya. Dari komentar-komentar yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan dakwah berhasil sampai kepada penontonnya. membatasi cakupan subjek penelitian akan mempermudah peneliti.
- c. Dialog antar tokoh pada episode “yatim yang terzalimi” sangat konsisten dalam penggunaan bahasa melayunya dalam episode ini hanya ada satu karakter yang tidak menggunakan bahasa melayu.

Yang menjadi fokus penelitian adalah unsur humor yang bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan gaya humor yang digunakan dalam video sketsa dakwah tersebut.

#### **4. Jenis analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi naratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.. Penelitian ini tidak berfokus untuk mencari makna atau wacana dari data yang diambil, melainkan berfokus untuk menjelaskan konteks dari data yang diambil. Singkatnya, analisis isi naratif tidak bertujuan untuk mengungkapkan apa dibalik data melainkan menjelaskan atau mereka-ulang data yang tampak.

Lebih lanjut lagi, Eriyanto menjelaskan bahwa analisis isi naratif merupakan sebuah metode analisis dari narasi, narasi teks, gambar-gambar, pertunjukan, kejadian; artefak kultural yang menceritakan sebuah kisah. Analisis ini membantu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi narasi. Analisis isi naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik dan sebagainya) ataupun fakta.<sup>27</sup>

Analisis isi naratif pada penelitian ini menggunakan model oposisi berpasangan milik Levi-Strauss yang membagi struktur narasi menjadi dua bagian yakni struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*). Struktur luar adalah relasi antar unsur yang dapat kita bangun berdasar ciri-ciri empiris dari relasi tersebut. Sedangkan struktur dalam adalah susunan yang tidak tampak secara empiris tetapi merupakan sesuatu yang kita bangun berdasarkan struktur lain yang kita buat. Oposisi biner sejatinya merupakan bentuk sederhana dari struktur dalam (*deep structure*) yang menurut Levi-Strauss dapat menyingkap bagaimana manusia memproduksi makna dan memahami realitas.

Tahapan-tahapan analisis isi naratif model oposisi berpasangan adalah pertama dengan mencari miteme (*mytheme*) yang bisa berupa

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), Hlm. 9.



kalimat, adegan, atau rangkaian kalimat. Kemudian mencari relasi antar miteme dan ketiga adalah Menyusun minteme tersebut secara sintagmatik, dan paradigmatic. Sintagmatik artinya Menyusun miteme berdasar sekuan agar narasai runtun. Dan paradigmatic artinya menyusun teks sesuai paradigmanya dalam suatu makna.

##### 5. Teknik keabsahan data

Keabsahan data adalah alat ukur untuk menguji apakah data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data yang terjadi sesungguhnya. Dalam menjamin keabsahan data yang telah diperoleh, maka hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menjamin keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan dengan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi sumber adalah pengumpulan data dengan membandingkan atau memeriksa kembali data. Teknik penelitian ini untuk memperoleh dialog, dan peristiwa yang terdapat dalam sketsa dakwah channel youtube Atok Labu episode “Yatim yang Terzalimi” kemudian dianalisis mana yang termasuk bentuk dimensi teknik humor Berger yang berupa *Language, Logic, Identity, Action*.
- b. Triangulasi metode adalah teknik membandingkan data dengan meninjau kembali hasil pengamatan.

c. Triangulasi teori adalah teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan teori-teori terkait dalam hal ini 45 teknik pembentukan humor menurut Arthur Asa Berger dalam bukunya *Anatomy of Humor*.

## **G. Sistematika Penyajian**

Untuk mempermudah dalam penyusunan tugas akhir, serta mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini berisi tentang gambaran umum channel YouTube Atok Labu dan pandangan umum islam terhadap penerapan komedi dalam dakwah.

BAB III : bab ini berisi penelitian serta hasil pembahasan tentang gaya dan teknik komedi dari channel YouTube Atok Labu serta pembahasan bagaimana pandangan islam mengenai bentuk implementasi tersebut.

BAB IV : bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atas uraian penelitian yang sudah dilakukan dan juga lampiran-lampiran terkait penelitian ini.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang ditulis dibagian ini adalah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Teknik humor sketsa dakwah chanel youtube atok labu terbentuk melalui keempat unsur pembentukan humor Berger dengan rincian unsur *language* dimensi yang muncul : omong kosong (bombast), melebih-lebihkan, jawaban pasti, kesalahan gaya bahaya (*over literalness*), satire, kesalahpahaman (*misunderstanding*), ejekan (*insults*). Kemudian unsur *logic* dimensi yang muncul : kesalahan (*mistake*), absurditas (*absurdity*). Kemudian untuk unsur *identity* dimensi yang muncul : ejekan (*burlesque*), menghina pengungkapan identitas (*exposure*). dan untuk unsur *action* hanya ada satu dimensi yang muncul yaitu adegan pengejaran (*chase*). Keseluruhan teknik humor diatas hanya 12 dari total 45 dimensi teknik humor berger.

Kemudian untuk gaya humor atok labu, gaya humor afiliatif merupakan gaya humor yang paling dominan dengan 9 kemunculan. Kemudian disusul dengan gaya humor *aggressive* di urutan kedua, *self-enhancing humor* diurutan ketiga dan *self-defeating humor* diurutan terakhir dengan nol kemunculan.

Kemudian dalam perspektif tentang kelayakan sisipan humor dalam dakwah; pertama dalam standar etis bahwa sketsa dakwah channel youtube atok labu tidak melanggar keempat standar etis berupa kriteria edukatif,

kritis, tidak rasis dan tidak mengandung humor sex dan porno. Kemudian untuk standar estetis sketsa dakwah Yatim yang Terzalimi mematuhi keseluruhan kriteria berupa rekreatif, inovatif, aplikatif dan proporsional. Adapun catatan untuk kriteria proporsional, sketsa ini secara durasi dan bagian hanya berfokus pada adegan perdebatan antara hantu dan para lansia dan pada adegan lain sangat minim.

## **B. Saran**

Berdasar dari analisis dan data-data yang telah diuraikan pada bahasan-bahasan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk kemaslahatan praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Agar melanjutkan kajian mengenai kelayakan penerapan humor dalam dakwah karena masih minim pembahasan dan sumber kredibel yang dapat dijadikan acuan.
2. Kepada para penggiat dakwah di sosial media agar memanfaatkan potensi humor untuk melancarkan kegiatan dakwah.
3. Kepada para penggiat dakwah di sosial media memanfaatkan dan mempelajari teknik-teknik pembentukan humor agar menghasilkan humor yang lebih kaya, aktual dan segar.
4. Agar meminimalisir penggunaan gaya humor negatif karena memiliki potensi melukai seseorang dan golongan.
5. Agar memerhatikan standar etis dan estetis penggunaan humor agar humor dalam dakwah tidak menjadi bumerang bagi kegiatan dakwah itu sendiri.

6. Agar memerhatikan kualitas editing bagi para penggiat konten media sosial.
7. Agar memerhatikan penulisan naskah bagi para penggiat konten media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan terjemahan*, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2010.

Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Binacipta, 1977.

Hendarto, Priyo, *Filsafat Humor*, Jakarta: Karya Megah, 1990.

Gauter, Dick, *The Humor of Cartoon*, New York: A Pegrige Book, 1988.

Wuri, Soedjatmiko, *Aspek Linguistic dan Sosiokultural di Dalam Humor*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Berger, Arthur Asa, *An Anatomy of Humor*, United States of America: transaction publisher, 2012.

<https://socialblade.com/YouTube/c/atoklabucomediviralngakak>

Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. ASIfabeta, 2010.

Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Andrews dkk, "Classic Grounded Theory to Analyze Secondary Data: Reality and Reflection" *The Grounded Theory Review* no. 1, tahun 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: alfabeta, 2010.

Nailatuss'adah, Nahna,. Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi Di Instragram; Studi Analisis Akun @nunuzoo, skripsi (semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Walisongo, 2018).

Wandi, "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam", *Al-din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol 3: 1. 2019.

Martin,R.A, Dkk, "Individual Differences In Uses of Humor and Their Relation To Psychological Well-Being: Development Of The Humor Styles Questionnare". *journal of research in personality*, 2003.

Rahmatul Ummah, Vina,. Transformasi Dakwah Islam; Analisis Tayangan Komedi Bocah Ngapa(K) Ya Ngabuburit, skripsi ( Purwokerto: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2020).

Amsori, Mochamad,. Kajian Humor dalam Kumpulan Cerpen “Lelucon Para Koruptor” Karya Agus Noor, tesis ( Malang: program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

Ridwan, Aang, “Humor Dalam Tablig Sisipan yang Sarat Estetika”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5: 15. januari-juni, 2010.

Devito, A. Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Proffesional Books, 1997.

[Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

Nurdin dkk, *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* cetakan ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Anshari, hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.

Rakhmat, Jalaluddin 2000 Retorika Modern Pendekatan Praktis. Remaja Rosdakarya, Bandung.

, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-YouTube-headlines>

Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.